

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, supaya manusia dapat bertahan hidup membutuhkan asupan nutrisi gizi baik dari makanan dan minuman. Tanpa makanan dan minuman manusia tidak akan bertahan hidup dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karenanya, makanan dan minuman diperlukan oleh tubuh supaya dapat menunjang aktivitas dengan lancar.

Produk makanan dan minuman yang beredar pada saat ini, kemasan produknya masih menggunakan kemasan plastik. Kemasan plastik merupakan sebuah temuan dalam industri kemasan yang memberikan manfaat dalam sejarah peradaban manusia dan plastik telah digunakan dari jaman dahulu hingga sekarang.

“Plastik telah digunakan dari sejak abad ke 20” (inswa.or.id, 2013).

Plastik tetap menjadi pilihan utama dalam sebuah industri kemasan dibandingkan dengan produk kemasan alternatif dikarenakan memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada kemasan alternatif lainnya. Kelebihan itu diantaranya, praktisnya dalam hal penggunaan dan juga harga yang lebih murah dibandingkan dengan kemasan pembungkus alternatif. Beberapa contoh dari penggunaan produk kemasan plastik dalam kehidupan sehari-hari

diantaranya seperti; kantong kresek, botol air mineral, jerigen.

“Jumlah industri plastik hingga saat ini mencapai 925 perusahaan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 37.327 orang dan total produksi yang dapat dihasilkan sebanyak 4,68 juta ton”. (Julianto, 2017)

Industri kemasan plastik ini merupakan sebuah industri yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih maju seiring dengan semakin meningkatnya jumlah industri makanan dan minuman, dan juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Pangsa pasar yang masih potensial ini tentunya dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Badan Pusat Statistik (2016), jumlah UMKM yang ada di Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 berjumlah 56.534.592 dan 57.895.721 unit. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa jumlah UMKM dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Oleh karenanya, UMKM pasti memerlukan sebuah kemasan untuk produknya dan jumlah UMKM tentunya dapat mendorong peningkatan permintaan akan industri kemasan plastik.

Selain itu, potensi pangsa pasar industri ini juga didukung dari jumlah penduduk Indonesia yang besar. Berdasarkan sensus terakhir dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 orang. Badan Pusat Statistik (2012). Jumlah angka tersebut menandakan jumlah penduduk

Indonesia yang besar dan dapat memberikan kontribusi terhadap industri ini maupun perekonomian nasional. Potensi pangsa pasar yang masih terbuka lebar itu sesuai dengan tulisan artikel berikut ini:

“rata-rata pertumbuhan konsumsi plastik itu 1 persen diatas pertumbuhan ekonomi” (Supriadi, 2016).

Peluang itu menciptakan sebuah persaingan terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di industri ini untuk berebut kesempatan tersebut.

Oleh karenanya, diperlukan sebuah dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak seperti dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Kerjasama yang melibatkan berbagai pihak diharapkan industri kemasan ini dapat berkembang menjadi lebih baik. Pada era globalisasi di saat ini, dimana Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) telah berlangsung, dibutuhkan sebuah strategi dan inovasi supaya dapat bertahan di dalam ketatnya persaingan industri. Tidak hanya bertumpu pada strategi dan inovasi saja, diperlukan juga sebuah pengembangan dalam hal pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan dalam hal teknologi dapat mengurangi terjadinya *human error*, keandalan dan ketepatan hasilnya dapat terjamin, dan juga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Penerapan teknologi dapat membantu meringankan aktivitas operasional perusahaan dan juga mendukung manajemen dalam pengambilan sebuah

keputusan, sehingga menciptakan sebuah proses bisnis yang lebih baik dan meminimalkan terjadinya resiko maupun kendala yang akan terjadi. Teknologi memiliki peran yang besar dalam membantu kehidupan manusia, dikarenakan dengan teknologi dapat meningkatkan daya saing bagi industri itu sendiri.

Jogiyanto (2009:18), yang menyatakan bahwa “sistem teknologi informasi memiliki lima peran utama didalam organisasi yaitu untuk efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan kompetitif”.

Walaupun penerapan teknologi itu membutuhkan investasi yang besar bagi perusahaan, tetapi investasi teknologi tersebut dapat memberikan kemudahan dan keuntungan dari pada perusahaan yang tidak menggunakan teknologi. Pemanfaatan teknologi merupakan hal yang sangat diperlukan pada era sekarang ini, karena perusahaan dapat mengurangi biaya dan dapat meningkatkan hasil. Salah satu pemanfaatan teknologi yang dapat dilakukan oleh perusahaan diantaranya dengan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA).

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah kumpulan informasi data-data mengenai akuntansi yang diolah terlebih dahulu oleh sistem dan dianalisis oleh akuntan, yang hasilnya dapat dipergunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Rama dan Jones (2011:16), menyatakan bahwa SIA juga memiliki beberapa kegunaan diantaranya adalah dapat digunakan untuk

menghasilkan laporan-laporan eksternal, mendukung aktivitas operasi yang rutin, mendukung ketentuan-ketentuan informasi untuk pengambilan keputusan, mendukung perencanaan dan pengendalian, dan menyediakan pengendalian internal. Ada lima macam siklus transaksi, diantaranya yaitu siklus pendapatan, siklus pembelian, siklus penggajian, siklus produksi, dan siklus persediaan.

Menurut Krismiaji (2010:347), sistem akuntansi pembelian adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Transaksi pembelian yang terjadi di dalam sebuah perusahaan mungkin frekuensinya terjadi ratusan bahkan ribuan kali dalam sebulan. Frekuensi transaksi pembelian yang cukup tinggi ini memerlukan sebuah perhatian yang lebih dan pengawasan ketat dari pada transaksi lainnya agar tidak terjadi kecurangan, tetapi juga tidak bermaksud untuk mengesampingkan transaksi lainnya. Siklus pembelian merupakan aliran kas keluar atau pengadaan bahan baku dan juga menentukan kualitas material bahan baku yang dipilih untuk dapat menghasilkan produk berkualitas. Oleh karenanya, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu kinerja operasional perusahaan.

Penggunaan teknologi sendiri dapat dikatakan berhasil jika didukung oleh semua elemen karyawan dalam

perusahaan tersebut. Keterlibatan peran semua karyawan dalam mendukung sistem juga akan berpengaruh kepada pengendalian internal, sehingga dapat menciptakan pengendalian yang efektif dan efisien.

Selain itu, dukungan dari manajemen diperlukan supaya kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen juga mendukung sistem yang telah ada dan pengendalian internalnya. Dengan menggunakan pengendalian internal, sebuah sistem di dalam perusahaan dapat dipantau dan dinilai apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika belum berjalan dengan baik, maka akan diberikan saran-saran yang terbaik untuk kemajuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi maupun pengendalian internal dalam siklus pembelian tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan bersama-sama, sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan perusahaan.

Studi praktek kerja ini dilakukan di PT. Rapid Plast Indonesia yang berlokasi di plant I, Jl. Berbek Industri V/10, Sidoarjo. PT. Rapid Plast Indonesia merupakan industri manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha kemasan produk plastik yang memiliki ciri khas yaitu *B to B (Business to Business)*. *B to B* berarti produk jadi yang dihasilkan tidak langsung dijual ke konsumen akhir tetapi akan dijual kepada perusahaan lainnya untuk diproses kembali. Masing-masing *plant* pabrik memiliki spesialisasi tersendiri dan tidaklah

memproduksi yang sama. Kemasan produk plastik yang diproduksi seperti, botol bedak, botol *handbody*, jerigen minyak, botol infus, botol susu, tutup gallon air. PT. Rapid Plast Indonesia sendiri mempunyai empat lokasi pabrik, dimana plant I dan II berada di Berbek Industri, plant III berada di Cikarang utara dan plant IV berada di Pandaan. Studi praktek kerja ini dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai dari 01 Februari hingga 28 April 2017.

Dalam kegiatan operasionalnya, PT. Rapid Plast Indonesia sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu menggunakan SAP (*System Analysis and Program Development*). Bagian pembelian di PT. Rapid Plast Indonesia tidak hanya melayani pembelian dari plant I saja tetapi juga Plant II dan IV, sedangkan Plant III yang berada di Cikarang untuk prosedur pembeliannya dilaksanakan secara terpisah dan mandiri.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan batasan masalah dalam penulisan laporan akhir magang ini adalah mengenai pengendalian internal pada siklus pembelian PT. Rapid Plast Indonesia.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan seperti:

1. Manfaat Akademik

Dapat dijadikan sumber referensi ilmiah, acuan, dan sumber informasi mengenai topik pengendalian internal pada siklus pembelian dan dapat digunakan sebagai pembandingan antara teori dengan kenyataan yang ada.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Rapid Plast Indonesia mengenai pengendalian internal pada siklus pembelian.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan studi praktek kerja terbagi menjadi lima bab yang terdiri atas:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dari bab selanjutnya yang berisi tentang beberapa hal penting sehubungan dengan penulisan laporan magang yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis sistem informasi akuntansi, prosedur pembelian dan pengendalian internal, dan pada bab ini juga terdapat rerangka berpikir yang digunakan untuk menyusun laporan ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang prosedur dan alat yang digunakan yang terdiri dari desain penelitian, jenis data data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari semua bab yang ada. Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran secara umum kondisi perusahaan dan juga berisi tentang analisis dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis yang telah dibuat, memberikan saran bagi perusahaan dan juga berisi tentang keterbatasan yang dialami oleh pemegang.